

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan tanggung jawab sebuah perusahaan dalam keberlangsungan usahanya, dimana laporan keuangan tersebut merupakan catatan yang berisi informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan, yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan. *A Statement Off Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* (AAA) pada tahun 1996 menjelaskan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan berupa sebuah laporan keuangan, laporan keuangan tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan pada sebuah periode (Laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan), Tujuan Laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuanan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan, terdapat 4 jenis laporan keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan, yaitu antara lain laporan laba-rugi (*Income statement*), laporan perubahan modal, neraca (*Balance sheet*), dan laporan arus kas (*Cash Flow*) dalam PSAK No 1, Pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan standar tertentu sehingga laporan keuangan perusahaan dapat mudah dipahami, relevan, handal, dan

dapat digunakan oleh seluruh pihak yang berkepentingan (Septiana, *et al.*,2019).

Bagi pemerintah daerah untuk menjadi suatu keharusan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, kualitas laporan keuangan mencerminkan tertib pengelolaan keuangan suatu lembaga perusahaan atau pemerintahan daerah, yang mencakup administrasi, oleh sebab itu laporan keuangan harus menyajikan informasi sesuai pedoman yang telah ditetapkan yaitu standar akuntansi pemerintahan (SAP), yaitu laporan keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan ekonomi, sosial, maupun politik.

Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi yang relevan, andal dan dapat dipercaya berkenaan dengan posisi keuangan dan seluruh data transaksi yang dicatat oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode, pelaporan yang setiap tahunnya mendapat penilaian dari auditor pemerintah dalam hal ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang berupa opini. Dalam hal ini BPK dapat memberikan 4 macam opini yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW) dan pernyataan menolak memberi. Ketika BPK memberikan opini wajar tanpa pengecualian kepada laporan keuangan pemerintah daerah ini berarti laporan keuangan yang dilaporkan oleh pihak daerah sudah memenuhi syarat atau dapat dikatakan Laporan Keuangan sudah disajikan dan diungkapkan secara relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan desa yang dipergunakan sebagai wadah pengumpulan dana dalam bentuk simpanan,

memberikan kredit, serta membantu masyarakat desa pakraman dalam sumber pembiayaan pembangunan yang berdiri pada tahun 1984 (Sadiartha, 2017). Berdasarkan pasal 2 angka 1 Perda LPD No. 8/2002 menyatakan bahwa LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan usaha di lingkungan desa dan untuk krame desa. Pasal 2 angka 1 Perda LPD No. 8/2002 menunjukkan bahwa LPD merupakan suatu bentuk lembaga ekonomi, yang oleh Perda diakui dan dikukuhkan dalam status hukum sebagai bentuk badan usaha keuangan. Bentuk badan usaha keuangan LPD bersifat khusus karena hanya menyelenggarakan kegiatan usaha dalam wilayah desa pakraman.

LPD melakukan aktifitas manajemen dan pelayanan jasa keuangannya serupa dengan pemerintahan desa adat pakraman yaitu dengan berlandaskan kekeluargaan dan saling percaya, sebagai lembaga penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, kualitas laporan keuangan LPD merupakan hal penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerja, kualitas laporan keuangan adalah hasil relaksasi dari sekian banyak transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat digolongkan dan diringkas dalam satuan uang. Sedangkan pemilihan dalam pengurus LPD dilakukan dengan hasil musyawarah desa adat masing-masing LPD di wilayah bali dan pengurus yang akan bekerja di LPD adalah warga asli yang tinggal di banjar desa adat setempat ,namun dengan cara seperti itu memiliki kekehamahan dalam pengelolaan LPD disebabkan pengurus yang dipilih tidak dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimilikinya, Pemilihan pengurus pada saat ini dengan metode pengujian seleksi calon pengurus LPD yang dilakukan

pengawas dari pemerintahan kecamatan sebagai penguji, Sehingga kedepannya pengurus LPD memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengurus suatu entitas.

Klungkung merupakan salah satu daerah pemerintahan yang mengutamakan perekonomian sekitarnya, berdasarkan data yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Klungkung kategori nilai pada LPD tahun 2022 yaitu cukup sehat, kurang sehat, dan bahkan tidak beroperasi, Menurut badan pusat statistik (BPS) Klungkung jumlah LPD di kecamatan banjarangkan berjumlah 30 LPD dan total seluruh LPD di kabupaten klungkung sebanyak 119 LPD, pembentukan LPD bertujuan untuk menunjang peran desa adat dalam menopang kehidupan social, budaya, adat dan agama agar desa adat mempunyai sumber pembiayaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai kegiatan yang terkait dengan urusan adat atau urusan kemasyarakatan lainnya, seperti pemeliharaan instrument-instrumen budaya, pemeliharaan warisan budaya, pembangunan dan perbaikan pura dan sebagainya, Hendrayani (2021).

LPD sebagai suatu Lembaga ekonomi harus dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik didalamnya, Dugaan kasus penyalahgunaan dana LPD Bakas sebesar Rp 4,2 Miliar, Kecamatan Banjarangkan Klungkung, didalami oleh Kejaksaan Negeri Klungkung setelah penyidik melakukan *ekspose* berdasarkan hasil meminta klarifikasi dari beberapa pihak terkait LPD Bakas, Pihak Kejaksaan Negeri Klungkung sebelumnya menerima laporan warga terkait dugaan penyelewengan di LPD Bakas dan ketua LPD menyebutkan permasalahan kredit macet di LPD Bakas karena dampak dari pandemi, sehingga pihaknya

sempat kesulitan memenuhi penarikan tabungan warga, Suputra (2022) *Tribun.news.com*. kejadian tersebut tidak lepas dari berbagai faktor mulai dari etika dari seorang pemimpin, kurangnya pemahaman tentang bagaimana membaca laporan keuangan tiap tahunnya ataupun laporan keuangan yang disajikan tidak berkualitas.

Manfaat penting laporan keuangan bagi LPD adalah sebagai cara manajemen untuk menggunakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Selain untuk LPD, laporan keuangan juga penting untuk masyarakat karena mereka berhak mengetahui bagaimana modal dikelola oleh pihak LPD, sehingga apa yang dimaksud teori *agency theory* merupakan hubungan antara agen (manajemen LPD) dengan prinsipal (pemilik modal atau nasabah) terjalin dengan baik.

Tabel 1.1
Daftar Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan
Banjarangkan Tahun 2021

No	Tahun	LPD Terdata di Kec. Banjarangkan	Laporan Keuangan		Kondisi LPD				Ket.Lain
			Ada	Tidak	S	Cs	Ks	Ts	
1	2022	Getakan		Tidak					LPD Macet
2	2022	Anjingan		Tidak					LPD Macet
3	2022	Nyanglan			S				
4	2022	Pemenang	Ada		S				
5	2022	Tohpati	Ada		S				
6	2022	Tusan	Ada		S				
7	2022	Jungut	Ada			Cs			
8	2022	Pau	Ada			Cs			
9	2022	Penarukan	Ada			Cs			
10	2022	Penasan	Ada			Cs			
11	2022	Sari Mertha	Ada			Cs			

12	2022	Sema Agung	Ada			Cs			
13	2022	Setra Kangin	Ada			Cs			
14	2022	Takmung	Ada			Cs			
15	2022	Bungbungan	Ada			Cs			
16	2022	Umasalakan	Ada			Cs			
17	2022	Negari	Ada				Ks		
18	2022	Griye Buda	Ada				Ks		
19	2022	Sengkiding	Ada				Ks		
20	2022	Aan	Ada				Ks		
21	2022	Sidayu Nyuh Aya	Ada				Ks		
22	2022	Sidayu Tojan	Ada				Ks		
23	2022	Banjarangkan	Ada				Ks		
24	2022	Lepang	Ada				Ks		
25	2022	Tihingan	Ada				Ks		
26	2022	Uma Anyar	Ada				Ks		
27	2022	Koripan Tengah	Ada				Ks		
28	2022	Bakas	Ada					Ts	
29	2022	Tegal Wangi	Ada					Ts	
30	2022	Timuhun	Ada					Ts	

Sumber: LPLPD Kabupaten Klungkung (2021)

Keterangan:

- S = Sehat
Cs = Cukup Sehat
Ks = Kurang Sehat
Ts = Tidak Sehat

Tabel 1.2
Kriteria Nilai Kesehatan

Total Nilai Kesehatan	Kriteria
80-100	Sehat
66-81	Cukup Sehat
51-66	Kurang Sehat
0-51	Tidak Sehat

Sumber: LPLPD Kabupaten Klungkung

Data tersebut menunjukkan kondisi LPD yang bervariasi, ada yang sehat, cukup sehat, dan kurang sehat. Bervariasinya kondisi LPD tersebut salah satunya tergantung dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, penilaian terhadap kesehatan LPD merupakan salah satu cara untuk mengetahui

keberhasilan atau perkembangan usaha LPD baik dalam pengelolaan keuangan maupun manajemen usaha, penilaian terhadap kesehatan LPD memberikan manfaat bagi desa adat, nasabah, pihak pengurus dan dewan pembina LPD. Penilaian kondisi kesehatan LPD dinilai dari informasi yang diperoleh dari laporan keuangan LPD, semakin sehat kondisi suatu LPD juga akan semakin meningkat. Di sisi lain, kepercayaan masyarakat akan hilang apabila LPD tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik (Dewi, 2016). Menganalisis kesehatan LPD menggunakan penilaian terhadap *asset*, *Earning*, dan *Liquidity* aturan ini tercantum dalam SK BPD Bali No. 0193.02.10.2007.2 (Mahendrayasa & Putri, 2017). Kualitas laporan keuangan LPD yang tidak baik menyebabkan pengambilan keputusan akan sulit dilakukan sehingga kemungkinan resiko terjadinya suatu yang tidak diinginkan seperti kerugian lebih tinggi terlebih lagi keputusan yang mempengaruhi laba LPD maka dari itu perlu dilihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Etika adalah standar normatif berupa nilai-nilai moral, norma-norma, dan hal-hal yang dianggap baik, Etika berfungsi sebagai panduan/tuntunan dalam bersikap dan berperilaku menuju kehidupan yang lebih baik, pada dasarnya arti hakiki etika adalah determinasi pedoman untuk menjalankan apa-apa yang benar dan tidak melakukan apa-apa yang tidak benar. Etika menjadi faktor penentu keberhasilan suatu kepemimpinan dalam organisasi kepemimpinan yang dinilai baik apabila fungsi-fungsi kepemimpinan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip beretika sesuai dengan nilai-nilai yang dianut organisasi. Awatara (2011) etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan

bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi bagaimana laporan keuangan yang tersaji adalah etika kepemimpinan. Ciri-ciri kepemimpinan beretika (*Freeman and Stewart, 2006*) yaitu memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai moral, mampu menjelaskan nilai-nilai moral dalam kehidupannya, Senantiasa fokus kepada keberhasilan organisasi disbanding kepentingan individu. Pemimpin memahami posisinya di dalam organisasi, dihadapan anggota baru dan stakeholder. Pemimpin mengenali nilai-nilai perihal keberhasilan orang-orang menuju mimpi keberhasilan organisasi, Menemukan orang-orang berintegritas dan mengembangkan kepercayaan kepadanya, yang dipentingkan adalah orang yang berintegritas dan bertanggung jawab, bukan sekedar pintar dan trampil. Mereka inilah yang dapat dipercaya mengembangkan organisasi saat ini dan ke depan, Memelihara, menyatakan dan mengembangkan nilai-nilai positif organisasi kepada masyarakat dan stakeholder.

Pemimpin perlu mengambil langkah ini untuk membangun komitmen, kepedulian dan tanggung jawab organisasi kepada masyarakat dan stakeholder, Melihat nilai-nilai positif dari sisi atau pengalaman yang lain, pemimpin perlu mengambil keputusan sulit termasuk mengorbankan kepentingannya demi lahirnya *benefit* bagi wilayah, stakeholder atau orang lain, dalam hal ini etika kepemimpinan akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi, Penelitian yang dilakukan oleh Hendrayani (2021), widhiastuti (2021) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan Andari (2022)

dan Pramesti (2021) sejalan dengan putra (2021) yang menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Salah satu fenomena pengamatan tentang etika kepemimpinan yang terjadi di LPD Bakas Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung yaitu dimana pemimpin LPD tidak mengindahkan etika yang seharusnya dipegang dalam memimpin namun dalam kasus yang dilaporkan oleh masyarakat di Desa Bakas yang mengalami kesulitan dalam penarikan modalnya, ketua LPD diduga menggelapkan dana LPD sebesar Rp 4,5 miliar. (Suputra, Tribun.News.com 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi suatu laporan keuangan disajikan adalah fungsi badan pengawas. Menurut Stoner dan Wankel (dalam subardi, 1992:6) Pengawasan berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah atau jalur tujuan, apabila salah satu bagian dalam organisasi menuju arah yang salah, para manajer berusaha untuk mencari sebabnya dan kemudian mengarahkan kembali ke jalur tujuan yang benar. Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) perda No.3 tahun 2007, yang dimaksud pengawas internal adalah bada pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD, pengawasan berupaya membetulkan kesalahan arah untuk dikembalikan pada jalur yang benar mengecek apakah pekerjaan yang dilaksanakan telah sesuai arah tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil pelaksanaan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pemimpin.

Faktor yang mempengaruhi Fungsi badan pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai audit orinternal juga sebagai partner yang

bersinergi untuk memajukan LPD, yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah adanya kemungkinan terjadi kesalahan, penyimpangan, kecurangan dan pelanggaran, Kesalahan bisa terjadi karena miskomunikasi, penyimpangan bisa terjadi karena kesengajaan menggunakan sebagian dana pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan pribadi, Pelanggaran bisa terjadi karena baik disengaja atau tidak sengaja pelaksanaan pembangunan tidak sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan (Glendoh, 2000:47). Hasil analisis dari Bhegawati (2021), Yulianingsih (2021) dan Pebri (2021) sejalan dengan artini (2020) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Anggreni (2021) fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun temuan yang didapat dari beberapa LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung dengan kategori sehat, cukup sehat dan tidak sehat dimana LPD sehat memiliki badan pengawas yang hanya berkunjung sesekali dalam tiap bulan dengan kunjungan rutin dari badan pengawas pemerintahan setempat, sedangkan LPD yang berkategori cukup sehat dan tidak sehat memiliki badan pengawas yang rutin mengawasi LPD bahkan hampir tiap hari kunjungan tersebut selain juga dari badan pengawas eksternal.

Teknologi informasi meliputi teknologi komputer (*computing technology*) dan teknologi komunikasi (*communication technology*) yang digunakan untuk memproses dan menyebarkan informasi baik itu yang bersifat dinansial atau non finansial (Bodnar dan Hopwod, 1995), sehingga dapat dikatakan bahwa teknologi informasi adalah segala cara atau alat yang

terintegrasi yang digunakan untuk menjaring data, mengolah dan mengirimkan atau menyajikan secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi pemakainya. Istilah sistem informasi meliputi pemanfaatan teknologi informasi bagi para manajer Tgompson *dkk* (1991; 1994) mendefinisikan pemanfaatan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan, Penelitian Nuddin (2021), Ferdian (2021) hasil penelitian mereka sejalan dengan Dewi (2021) dan Pebriantari (2021) bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian Yuliasari (2022) mendapatkan hasil penelitian bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi memudahkan pengguna, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka penyajian laporan keuangan semakin berkualitas, namun pada kenyataan beberapa LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung tidak semua LPD terdapat adanya komputer yaitu menggunakan manual dalam pekerjaannya, dengan aktifitas yang manual akan membuat pekerjaan menjadi lebih lambat dan kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data keuangan akan menjadi lebih tinggi.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja seorang karyawan Menurut Sastrohadiwiryono (Dalam Jurnal Ratulangi 2016:323) mengatakan pengalaman kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah perusahaan, karyawan yang telah banyak memiliki

pengalaman kerja akan dengan sangat mudah beradaptasi dengan pekerjaan yang ada, Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu, Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan yang pernah dikerjakan karyawan selama periode tertentu. Dalam penelitian Yunniasih (2021), Tandio (2022) sejalan dengan Nuraini (2021) dan Faudi (2022) mendapatkan hasil penelitian bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan namun berbeda dengan penelitian Ernitawati (2022) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. pengalaman kerja sebagai pertimbangan dalam perekrutan seorang karyawan karena dengan pengalaman kerja akan lebih memahami dan menguasai suatu keterampilan dalam bidang penyajian laporan keuangan, temuan yang didapatkan dari beberapa LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung yaitu sebagian besar karyawan telah memiliki pengalaman kerja pada bagian keuangan, dimana paling sedikit memiliki pengalaman yaitu 2 tahun sebelum bekerja di LPD.

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengkhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan, pemahaman akuntansi merupakan factor penting dalam pelaporan keuangan sebab seringkali karena rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki manajemen membuat LPD mengalami kegagalan (Fitriyah, 2006). Hal ini

dibuktikan penelitian yang dilakukan muthanudin (2021), Afkar (2021) yang menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dimana dengan pemahaman akuntansi yang baik akan memudahkan seseorang melakukan aktifitas pencatatan dengan lebih terstruktur dan efisien, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2021) dan Sari (2022) dimana ditemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang menyebutkan semakin baik laporan keuangan yang dimiliki suatu Lembaga maka hal itu akan berbanding lurus dengan pemahaman akuntansi yang dimiliki karyawannya. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2021) yang menyebutkan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan pada beberapa LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung yaitu sebagian karyawan merupakan lulusan SMA yang awalnya tidak memiliki pengetahuan mengenai akuntansi dan bukan merupakan professional pada bidangnya, sehingga seringkali tidak terlalu memiliki pemahaman baik, dan tidak semua LPD memiliki badan internal yang rutin untuk mengaudit laporan yang mereka buat sehingga kesalahan yang terjadi sering tidak diketahui oleh karyawan, inilah yang sering mengakibatkan kurang akuratnya laporan keuangan yang tersaji.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lpd Di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung 2021”.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung?
- 2) Apakah fungsi badan pengawas internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung?
- 3) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung?
- 4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung?
- 5) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas internal terhadap keandalan laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- 1) **Manfaat Teoritis**

Bagi universitas Mahasaraswati Denpasar

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan menambah kebutuhan perpustakaan yang bisa dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa lainnya jika melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang terkait dengan pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD.

- 2) **Manfaat Praktis**

Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam

mengaplikasikan teori yang di dapat selama perkuliahan dan membandingkannya dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan khususnya pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD. Serta nantinya bisa dijadikan pedoman penelitian selanjutnya tentang lingkup masalah yang sama.

Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap masalah yang terjadi dalam LPD dan diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan mengenai kualitas laporan keuangan serta langkah selanjutnya lebih baik dan profesional salah satunya untuk membuat laporan keuangan yang nantinya bisa meningkatkan kualitas dan memajukan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaannya. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal, Andari (2022) (dalam kutipan Zuliarti, 2012).

Teori keagenan (*agency theory*) juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara pimpinan sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. *Asimetri* informasi terjadi karena pihak pimpinan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak pimpinan dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Andari, 2022).

LPD adalah organisasi yang sarat dengan nilai, prinsip-prinsip, atau karakteristik serta menganut motif pelayanan sebagai tujuan utamanya dalam organisasi, salah satu pertanggungjawabannya adalah membuat laporan keuangan. laporan keuangan diterbitkan oleh LPD merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat, informasi keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan LPD oleh pihak *principle* dalam LPD.

Berdasarkan pada *agency theory* tersebut kualitas dan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan pihak agen (manajemen LPD) dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada anggota LPD selaku *principle* bahwa mereka menerima *return* atas dana yang diinvestasikan, serta sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Sebaliknya jika kualitas laporan yang dihasilkan buruk, maka anggota LPD dan kreditor selaku pihak *principle* akan ragu untuk memberikan danayna untuk dikelola karena tidak adanya kepastiam atas *return* dana yang telah diberikan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD kemudian akan dikoreksi oleh badan pengawas LPD selaku auditor internal, sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada anggota dapat diandalkan dan tidak menyesatkan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu daftar yang penyusunanya dilakukan oleh perusahaan pada akhir suatu periode perusahaan, daftar tersebut adalah daftar

neraca dan daftar posisi keuangan dan pendapatan daftar laba rugi, pada posisi ini sudah menjadi kebiasaan penambahan daftar ketiga (daftar surplus) yaitu daftar *surplus* atau kemungkinana terjadi *deficit*, biasanya disajikan dalam perubahan modal (munawir 2005:5) Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal .neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, Sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan merupakan laporan perubahan modal. Jenis –jenis laporan keuangan menurut wahyu hidayat (2018):

- 1) Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu, tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *balance sheet*, Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.
- 2) Laporan laba rugi yaitu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap perusahaan.
- 3) Laporan laba ditahan dan laporan modal sendiri merupakan bagian laba yang ditanamkan kembali perusahaan dan diakumulasi selama umur perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan biasanya tidak dibagikan

seluruhnya kepada pemegang saham (pemilik) sebagai deviden tetapi ditahan oleh perusahaan untuk berbagai keperluan.

- 4) Laporan arus kas yaitu laporan yang memberikan informasi atas sumber dan penggunaan uang kas pada suatu periode.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber data untuk mengukur kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan. Menurut Kasmir (2014:66) laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan LPD hendaknya berpedoman pada standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Menurut PSAK no.24 (5) karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya, penyusunan sebuah laporan keuangan sesuai dengan PSAK, Karakteristik kualitatif pokok antara lain merukan indikator dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Dapat di pahami Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna, untuk maksud ini pengguna diasumsikan memiliki

pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar, akan tetapi informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

- 2) Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.
- 3) Materialitas, Informasi dipandang material jika kelalian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*Omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).
- 4) Keandalan, Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- 5) Substansi mengungguli bentuk, Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya, hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan
- 6) Pertimbangan sehat, pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
- 7) Lengkap, Agar dapat diandalkan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam Batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.
- 8) Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan, pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

2.1.3 Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Anak Agung Sadiartha (2017) menjelaskan bahwa lembaga perkreditan desa (LPD) sebagai lembaga keuangan milik desa pakraman yang unggul, dimana LPD memiliki 5 budaya organisasi yang unggul yaitu: LPD sebagai lembaga keuangan milik desa pakraman di Bali yang memiliki lingkungan dan pangsa pasar tersendiri sehingga bisa terus berkembang, LPD

memiliki jaringan budaya yakni desa pakraman di Bali, Adanya figur panutan dalam organisasi LPD adalah prajuru adat, penglisir sebagai sosok atau personifikasi dari system nilai dan menjadi contoh teladan bagi pengelola LPD, Tata cara kerja dan ritual merupakan program rutin dan sistematis kehidupan organisasi, Sistem nilai merupakan konsep dan keyakinan dasar sebuah organisasi, system ini merupakan standar prestasi dan menentukan kesuksesan organisasi, nilai-nilai tersebut termasuk Tri Hita Karana, yakni hubungan manusia dengan tuhan (parahyangan), Manusia dengan sesama manusia (Pawongan) dan hubungan antara manusia dengan lingkungan alamnya (palemahan) (Mantra, 1996).

2.1.4 Pengertian Etika Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah hubungan yang ada di dalam diri seorang pemimpin yang juga mempengaruhi orang lain atau bawahannya untuk bekerja dalam hubungan tugas untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut fiedler (1967) kepemimpinan merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan, Kepemimpinan etis dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan kesiapan seseorang dalam memberikan pengaruh dan menuntut seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan dasar nilai norma-norma. Nilai norma-norma pada masyarakat seperti akhlak, rasa tanggung jawab, menghargai satu sama, budi pekerti yang luhur, disiplin, pekerja keras, jujur dan religius (Ellemers, 2017).

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Awatara, 2011) dikutip dalam Hendra (2021). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Menurut Putra (2018) Indikator etika kepemimpinan antara lain:

- 1) Pemimpin memiliki sifat profesional
- 2) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya
- 3) Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya
- 4) Pemimpin melakukan inspeksi dalam mengambil keputusan

2.1.5 Pengertian Fungsi Badan Pengawas

Pengawasan adalah suatu proses yang menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut, pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah ada tindakan penyimpangan dalam sebuah pekerjaan. Menurut Suartana (2009) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antar pengelola dengan audit eksternal.

LPD sebagai Lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasional dilakukan pembinaan dan pengawasan, sesuai dengan pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 tahun 2017, yang dimaksudkan dengan badan pengawas internal atau panureksa adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Devisi audit pada LPD

adalah badan pengawas internal yang sering disebut badan pengawas desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari:

1) Evaluasi Pengelolaan Risiko

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern

2) Evaluasi Pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektivitas pengendalian tersebut serta mendorong meningkatkan pengendalian intern secara kesinambungan.

3) Evaluasi Proses Governance

Fungsi audit internal harus berfungsi dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses governance dalam mencapai tujuan, dan selain itu audit intern harus mengevaluasi rancangan, implementasi dan efektivitas dari kegiatan, program dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan badan pengawas adalah sebagai berikut, di tiap-tiap LPD dibentuk badan pengawas LPD yaitu:

- 1) Badan Pengawas disebut juga dengan Panureksa
- 2) Ketua Badan Pengawas / Pamucuk dijabat secara langsung oleh Bendesa

- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak diperkenankan merangkap sebagai badan pengurus LPD atau Lembaga Jasa Keuangan lainnya

Tugas dari Badan Pengawas LPD adalah:

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD
- 3) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodic atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja badan pengawas.

Seorang pengawas LPD memiliki beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab dibagi 4 (empat) fungsi yaitu:

- 1) Fungsi Perencanaan

Dalam fungsi perencanaan pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik jangka pendek maupun jangka Panjang, serta menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD, salah satunya disebut dengan program kerja.

- 2) Fungsi Pengendalian

Dalam fungsi pengendalian pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan analisis perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

3) Fungsi Pelaporan

Fungsi pelaporan pengawas perlu menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan hasil-hasil yang dicapai manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodic dan

terprogram. Pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan secara Bersama pula dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan.

4) Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi, pengawas ikut melaksanakan, menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjmin kewajaran semua transaksi keuangan sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Fungsi ini meyakinkan pengawas bahwa semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah diotorasikan oleh orang yang berwenang dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

Setyowati (2016), menyebutkan Indikator dari fungsi badan pengawas adalah sebagai berikut:

- 1) Integritas
- 2) Obyektivitas
- 3) Kerahasiaan
- 4) Kompetensi
- 5) Pelaporan

2.1.6 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis maupun pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Tata Sutabri, 2014), Teknologi informasi meliputi computer (mainframe, mini dan micro), perangkat lunak (software), data base, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al, 2000), Salah satu contoh komponen dari teknologi yaitu komputer yang memiliki kemampuan melipat gandakan kemampuan manusia. Menurut Wahana Komputer (2003) terdapat unsur-unsur pokok yang diperlukan dalam menciptakan pengendalian akuntansi yang efektif yaitu:

- 1) adanya perlindungan fisik terhadap harta, pemisahan fungsi organisasi, fungsi organisasi yang berkaitan.
- 2) adanya jejak audit yang baik, dan sumber daya manusia yang optimal.

Indikator yang digunakan dalam penelitian pemanfaatan teknologi informasi yaitu dalam Nihayah (2015):

- 1) Sistem akuntansi sesuai SAP
- 2) Jaringan internet
- 3) Jaringan internet termanfaatkan dengan baik
- 4) Aplikasi yang digunakan

- 5) Laporan keuangan terkomputerisasi
- 6) Software sesuai dengan UU
- 7) Terdapat sistem keamanan komputer

2.1.7 Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena melibatkan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984:15) dan merupakan salah satu yang biasanya di pakai persyaratan ketika melamar sebuah pekerjaan, Menurut Marwansah dalam Wariati (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Asri (1986:131) beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah setiap karyawan yang berpengalaman melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan, terbiasa dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, lebih cepat menanggapi tanda-tanda seperti terjadi suatu kesalahan dalam pekerjaan, dapat menduga timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang pegawai yang berpengalaman dapat menduga adanya kesulitan dan siap menghadapinya, dan seorang pegawai yang berpengalaman memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

pengalaman kerja menurut *Foster* (dalam jurnal *sartika*, 2015:56) adalah lama waktu/masa kerja, ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas pekerjaan, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan dengan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan sedangkan menurut *Ratulangi* (2016:327) pengalaman yang dimiliki seseorang berkaitan dengan pekerjaannya baik masa kerja, pengetahuan dan keterampilan kemampuan melaksanakan pekerjaan. *Purnamasari* (2005: 3) seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya:

- 1) Mendeteksi kesalahan
- 2) Memahami kesalahan
- 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian, berbagai macam pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman cenderung memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman. *Foster Bill* (2001) menjelaskan Indikator dalam pengalaman kerja yaitu:

- 1) Pengalaman kerja membantu dalam bekerja
- 2) Dapat menguasai peralatan kerja
- 3) Pengalaman kerja membantu mendeteksi adanya kesalahan
- 4) Pengalaman kerja membantu mencari penyebab munculnya kesalahan
- 5) Pengalaman kerja membantu memahami kesalahan yang terjadi
- 6) Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu / profesional

2.1.8 Pengertian Pemahaman Akuntansi

1) Pengertian Akuntansi

Beberapa ahli menganggap menganggap bahwa pengertian akuntansi sebagai salah satu seni (art), yaitu seni dalam pengukuran, komunitas serta menafsirkan atau menginterpretasikan aktivitas keuangan. pengertian akuntansi secara lebih mendalam adalah aktivitas perhitungan, pengukuran, penjabaran atau memberi kepastian terhadap data dan informasi yang akan menolong atau membantu investor, manajer, otoritas pajak, pembuat keputusan yang lain sehingga perusahaan, organisasi ataupun Lembaga lainnya mampu membuat alokasi sumber daya.

Beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, yaitu:

- (1) Definisi akuntansi berdasarkan AICPA, menyatakan bahwa pengertian akuntansi sebagai seni (art) dalam pencatatan, pengelompokan dan pengkhtisan dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang secara umum bersifat keuangan termasuk juga dalam menginterpretasikan hasilnya.
- (2) AAA (*American Accounting Asociation*) menjelaskan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi (*to identify*), mengukur (*to measure*) dan

melaporkan (*to report*) ekonomi guna terjadinya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang memanfaatkan informasi tersebut, sehingga akuntansi harusnya dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan.

- (3) Horngren dan Harisson beranggapan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi dianggap sebagai sebuah regulasi atau sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

2) Pemahaman Akuntansi

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, pembuatan, memahami atau memahamkan, ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran keuangan. Dalam

Andari (2021) pemahaman akuntansi juga merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik, untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensi, mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen-komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas baik entitas akuntansi maupun entitas pelaporan. Indikator dalam pemahaman akuntansi dalam Kusuma (2013) antara lain:

- (1) Aset
- (2) Kewajiban/ utang
- (3) Ekuitas/ Modal
- (4) Pendapatan
- (5) Beban

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Hendrayani (2021) Variable independen yaitu etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Pendidikan pelatihan, peran badan pengawas dan variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Pendidikan pelatihan, peran badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, peran

badan pengawas sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, dan sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda, serta sama-sama menggunakan lima variabel bebas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada LPD di Kecamatan Mengwi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Perbedaan lainnya penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini pada tahun 2022. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Pendidikan pelatihan. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi.

- 2) Pramesti (2021) Penelitian ini menggunakan variable independent: Etika kepemimpinan, Fungsi badan pengawas, Pendidikan, Pengalaman kerja dan Tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh LPD yang ada di Kecamatan Mengwi yaitu 37 LPD. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus) dan instrument uji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa Pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan

Mengwi, Kabupaten Badung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi sebagai variabel bebas, dan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan, teknik yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda, tempat penelitian yang sama-sama di LPD dan sama menggunakan lima variabel bebas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian yaitu pada LPD di Kecamatan Mengwi sedangkan penelitian ini pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2021. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas Pendidikan sedangkan penelitian pada saat ini tidak terdapat variabel tersebut, jumlah LPD yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah 37 LPD dan penelitian pada saat ini berjumlah 30 LPD.

- 3) Widhiastuti (2021) Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 23 lembaga perkreditan desa (LPD). Variabel independen: Tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme dan etika kepemimpinan, variabel dependen: kualitas Laporan keuangan LPD. Menggunakan Teknik analisis regresi berganda dengan hasil penelitian tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan

keuangan. Adapun Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan pemahaman akuntansi sebagai variabel bebas. Dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Persamaan lain yaitu tempat penelitian pada LPD. Teknik analisis yang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun penelitian, penelitian ini pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2021. Perbedaan lain dari variabel bebas penelitian sebelumnya menggunakan profesionalisme sedangkan penelitian pada saat ini menggunakan pengalaman kerja, jumlah LPD yang berbeda pada penelitian ini berjumlah 30 LPD yang diteliti sedangkan penelitian sebelumnya 23 LPD.

- 4) Andari (2022) Menggunakan variable independent: etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi, variable dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang dipakai yaitu metode deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, berbanding terbalik dengan kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, peran badan pengawas sebagai variabel bebas dan kualitas

laporan keuangan sebagai variabel terikat, serta sama-sama menggunakan lima variabel bebas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada LPD di Kecamatan Blahbatuh, sedangkan penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman kerja, dan teknik analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu metode deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

- 5) Putra (2021) Variabel independent dalam penelitian ini yaitu Etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, Pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi dan variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di Kecamatan Tembuku yaitu sebanyak 35 LPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sampel jenuh (sensus) dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, Pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan etika kepemimpinan,

fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi sebagai variabel bebas, dan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan, teknik yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda, tempat penelitian juga sama di LPD dan sama menggunakan lima variabel bebas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian yaitu pada LPD di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli sedangkan penelitian ini pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2021. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas Pendidikan sedangkan penelitian pada saat ini tidak terdapat variabel tersebut, jumlah LPD yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah 35 LPD dan penelitian pada saat ini berjumlah 30 LPD.

- 6) Bhegawati (2021) Penelitian ini menggunakan variabel independen: Etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh 35 unit LPD di Kota Denpasar, pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di kota

Denpasar. Adapun Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan pemahaman akuntansi sebagai variabel bebas. Dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Persamaan lain yaitu tempat penelitian pada LPD. Teknik analisis yang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun penelitian, penelitian ini pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2021. Perbedaan lain dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan tiga variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, jumlah LPD yang berbeda pada penelitian ini berjumlah 30 LPD yang diteliti sedangkan penelitian sebelumnya 35 unit LPD.

- 7) Pebri (2021) Dengan tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel independen, Variabel dependen kualitas laporan keuangan. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yaitu tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD sekecamatan Gianyar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada LPD

di Se-kecamatan Gianyar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini pada tahun 2022, serta variabel bebas penelitian ini etika kepemimpinan dan pengalaman kerja namun penelitian sebelumnya tidak ada variabel ini.

- 8) Yulianingsih (2021) Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent: Etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, Pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi dan variabel dependen: kualitas laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh LPD di Kecamatan Tembuku yaitu sebanyak 35 LPD, teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Adapun Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi sebagai variabel bebas. Dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Persamaan lain yaitu tempat penelitian pada LPD, populasi yang pada penelitian sebelumnya yaitu 35 LPD sedangkan penelitian ini menggunakan 22LPD. Teknik analisis yang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier

berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun penelitian, penelitian ini pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2021. Perbedaan lain dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan tiga variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, jumlah LPD yang berbeda pada penelitian ini berjumlah 30 LPD yang diteliti sedangkan penelitian sebelumnya 35 unit LPD.

- 9) Anggreni (2021) Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sumber daya manusia, komitmen organisasi dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di LPD Kota Denpasar yang digunakan sebanyak 144 responden, terdiri dari Ketua LPD, Badan Pengawas, Sekretaris dan Bendahara. metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel etika kepemimpinan, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD di Kota Denpasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas sebagai variabel bebas, dan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan, tempat penelitian sama yaitu pada LPD, persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah daerah penelitian yaitu pada LPD di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli sedangkan penelitian ini pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2021. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kapasitas sumber daya manusia, komitmen organisasi sedangkan penelitian pada saat ini tidak terdapat variabel tersebut, variabel bebas penelitian sebelumnya berjumlah 4 sedangkan penelitian ini berjumlah 5 variabel bebas. jumlah responden yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah 144 responden dan penelitian pada saat ini meneliti 80 responden.

- 10) Artini (2020) Variabel independen: etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan variabel dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Denpasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan pemahaman akuntansi sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, persamaan lainnya yaitu pada teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada LPD di Kota Denpasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada LPD di

Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas dengan jumlah 3 variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas, perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian, penelitian sebelumnya pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini pada tahun 2022.

- 11) Nuddin (2021) Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Pemanfaatan teknologi informasi dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi penelitian adalah karyawan bagian akuntansi yang bekerja di wilayah Jabodetabek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling method* dan memperoleh 200 sampel responden. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Bank Syariah di Kota Parepare. Adapun Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel bebas. Dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun penelitian, penelitian ini pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2021. Perbedaan lain dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan satu variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan *convenience sampling method* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, tempat penelitian sebelumnya

yaitu pada Bank Syariah di Kota Parepare, sedangkan penelitian ini yaitu pada LPD di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

- 12) Ferdian (2021) Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen: pemanfaatan teknologi informasi, aplikasi sistem keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian intern dan variabel depende: kualitas laporan keuangan. metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan keuangan desa, pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dusun di Kecamatan Pelepat Iilir, Kabupaten Bungo. Persamaan penelitian sebelumnya pada penelitian ini yaitu variabel bebas menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan variabel terikat sama-sama yaitu kualitas laporan keuangan. Dan adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun penelitian, metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Perbedaan lainnya yaitu jumlah variabel bebas, penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas aplikasi sistem keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian intern sedangkan pada penelitian ini tidak ada variabel tersebut. Tempat penelitian sebelumnya juga berbeda, penelitian sebelumnya pada Dusun di Kecamatan Pelepat

Iir Kabupaten Bungo sedangkan penelitian ini pada LPD di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

- 13) Dewi (2021) Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pemanfaatan teknologi informasi, tingkat Pendidikan, pengalaman kerja dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Mengwi. Sampel dalam penelitian ini adalah 113 karyawan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Mengwi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel bebas menggunakan pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan pada variabel terikat menggunakan kualitas laporan keuangan, persamaan lainnya yaitu pada teknik analisis data yang digunakan, dan tempat penelitian yang sama yaitu pada LPD. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu jumlah variabel bebas yang digunakan tiga variabel sedangkan penelitian ini berjumlah lima variabel bebas. Tahun penelitian yang berbeda, dan alamat penelitian yang tidak sama, penelitian

sebelumnya meneliti LPD di Se-Kecamatan Mengwi sedangkan penelitian ini pada LPD di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

- 14) Pebriantari (2021) Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sampel penelitian ini sebanyak 102 responden. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan fungsi badan pengawas dan penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD Sekecamatan Gianyar. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel bebas, dan variabel terikat sama-sama menggunakan kualitas laporan keuangan. persamaan lainnya yaitu pada tempat penelitian yaitu sebuah LPD, dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda pada teknik analisis data, metode pengambilan sampel yang sama menggunakan teknik purposive sampling. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jumlah variabel bebas, penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel

bebas. Tahun penelitian yang berbeda penelitian sebelumnya pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini pada tahun 2022. Jumlah responden yang berbeda yaitu penelitian ini menggunakan 80 responden sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 102 responden. Penelitian sebelumnya meneliti LPD di Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian ini pada LPD di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

- 15) Mustanir (2021) Penelitian ini menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah sebagai variabel independen, variabel dependen: Kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang dipakai yaitu metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan begitu juga pengawasan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pada Pemerintah Kabupaten Enrekang. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel bebas dan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada tempat penelitian, penelitian ini meneliti pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung sedangkan penelitian sebelumnya pada Pemerintahan Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2021, perbedaan lainnya yaitu pada teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan

metode deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, jumlah variabel bebas pada penelitian sebelumnya yaitu dua variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel bebas.

- 16) Yunniasih, *et al* (2021) Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan pengalaman kerja dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah 113 karyawan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Sekecamatan Mengwi. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan, persamaan lainnya yaitu pada metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan LPD sebagai tempat penelitian. Perbedaan penelitian ini

dan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian, dan perbedaan juga pada jumlah variabel bebas penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, penelitian sebelumnya menggunakan tingkat Pendidikan pada variabel bebas sedangkan penelitian ini tidak terdapat variabel tersebut, penelitian sebelumnya memakai sampel 113 karyawan namun penelitian ini menggunakan 80 karyawan sebagai sampel. Daerah penelitian yang berbeda pada LPD penelitian sebelumnya di Se-kecamatan Mengwi sedangkan penelitian ini pada LPD di Kecamatan Banjarangkat, Kabupaten Klungkung.

- 17) Nuraini (2021) Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kompetensi akuntansi dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersumber dari kuesioner dan diukur dengan Skala Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 responden yang diambil dari UKM yang ada di kota Bogor. UMKM yang dijadikan sebagai data adalah UMKM yang mencatat laporan keuangan dalam usahanya. Data yang digunakan adalah data primer. Data dianalisis menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Bogor. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebas menggunakan pengalaman kerja sebagai variabel bebas dan

kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, sama-sama mengukur kuesioner penelitian menggunakan *skala likert*. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun penelitian di tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, penelitian sebelumnya meneliti UMKM di Kota bogor sedangkan penelitian ini meneliti LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung, variabel bebas pada penelitian sebelumnya berjumlah tiga variabel sedangkan penelitian menggunakan lima variabel bebas, variabel bebas penelitian sebelumnya yaitu tingkat Pendidikan dan kompetensi akuntansi sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat variabel tersebut. Populasi yang digunakan pada penelitian sebelumnya berjumlah 50 orang sedangkan penelitian ini menggunakan 84 orang responden.

- 18) Faudi, *et al* (2022) Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sistem pelaporan keuangan, Pendidikan, pengalaman kerja dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah ASN (Aparatur Sipil Negara) SKPK Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, yang terdiri dari 43 SKPK. Sampel pada penelitian ini adalah Kasubag (Kepala Subbagian) Keuangan dan satu stafnya. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel penerapan SIMDA Keuangan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hanya variabel pengalaman kerja yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada ASN SKPK Pemerintahan Kabupaten Aceh Jaya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas menggunakan pengalaman kerja dan variabel terikat

kualitas laporan keuangan. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada jumlah variabel bebas penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, variabel bebas penelitian sebelumnya menggunakan sistem pelaporan keuangan dan Pendidikan sedangkan penelitian ini tidak terdapat variabel tersebut, perbedaan juga terlihat dari sampel yang digunakan penelitian sebelumnya meneliti 43 ASN namun penelitian ini menggunakan 84 karyawan LPD sebagai sampel. Penelitian sebelumnya dilakukan pada ASN Pemerintahan Kabupaten Aceh Jaya sedangkan penelitian ini pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

- 19) Ernitawati (2022) Penelitian ini menggunakan variabel independen pemahaman akuntansi, tingkat Pendidikan, pengalaman kerja, ukuran usaha dan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Sampel penelitian ini yaitu 110 UMKM di Kabupaten Brebes. Uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda dengan didahului uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, sedangkan Tidak Terdapat pengaruh yang positif Pengalaman Kerja terhadap Kualitas laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Brebes. Persamaan pada penelitian sebelumnya dan

penelitian ini dilihat dari tahun penelitian yaitu sama meneliti pada tahun 2022, variabel bebas sama-sama menggunakan pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan variabel terikat yang menggunakan kualitas laporan keuangan, persamaan lainnya yaitu pada analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya menggunakan tingkat Pendidikan dan ukuran usaha sebagai variabel bebas sedangkan penelitian ini tidak terdapat variabel tersebut, sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu 110 UMKM di Kabupaten Brebes namun sampel pada penelitian ini berjumlah 84 Karyawan LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

- 20) Tandio (2022) Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, budaya tri hita karana. Dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 186 pegawai dari 36 LPD yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 karyawan yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan pawongan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan parhyangan dan palemahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu variabel bebas

menggunakan pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, dan variabel terikat yang sama-sama menggunakan kualitas laporan keuangan, metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode purposive sampling, sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data penelitian. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu jumlah variabel bebas yaitu tiga variabel bebas namun penelitian ini menggunakan lima variabel bebas. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah 186 pegawai dari 36 LPD di Kecamatan Blahbatuh namun populasi pada penelitian ini yaitu 115 pegawai dari 30 LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Variabel bebas penelitian sebelumnya adalah budaya tri hita karena sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

- 21) Dewi (2022) Variabel independen: tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan budaya Tri Hita Karana, variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 karyawan yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan pawongan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan parhyangan dan palemahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas menggunakan pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja serta variabel terikat yaitu kualitas

laporan keuangan, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, tempat penelitian yang sama yaitu pada LPD. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jumlah variabel bebas penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel bebas dan variabel bebas yang tidak terdapat pada penelitian ini adalah budaya tri hita karana. Penelitian sebelumnya dilakukan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh sedangkan penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

- 22) Muthanudin (2021) Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi. Dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi penelitian adalah 13 OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebak, dengan menggunakan metode purposive sampling. Dimana sampel yang digunakan untuk setiap OPD diambil 6 orang yaitu kepala bagian dan pegawai/staf bagian keuangan/akuntansi yang secara teknis terlibat dalam pencatatan transaksi keuangan Satker dan penyusunan laporan keuangan pemerintah sebagai responden berjumlah 78 sampel/responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program IBM SPSS Statistics 20. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan secara bersama-

sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Kabupaten Lebak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang menggunakan pemahaman akuntansi dan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan, metode pengambilan sampel yang sama menggunakan purposive sampling dan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana jumlah sampel penelitian sebelumnya yaitu 78 sampel namun penelitian ini menggunakan 80 sampel, perbedaan lainnya yaitu jumlah variabel bebas pada penelitian ini menggunakan lima variabel bebas sedangkan penelitian sebelumnya dengan dua variabel bebas. Populasi pada Penelitian sebelumnya adalah 13 organisasi perangkat di daerah (OPD) lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebak namun populasi penelitian ini adalah 30 LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 namun berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan pada tahun 2022.

- 23) Andayani (2021) penelitian ini menggunakan variabel independen tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi. Dan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Sampel penelitian ini sebanyak 102 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling metode dalam penelitian ini. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, multiple analisis regresi linier, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji T. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa

variabel tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu fungsi badan pengawas dan penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan pada LPD Sekecamatan Gianyar. Terdapat persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu pada variabel bebas yang menggunakan pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi dan variabel terikat menggunakan kualitas laporan keuangan. persamaan lainnya yaitu pada metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan teknik analisis data yaitu teknik analisis regresi linier berganda, tempat penelitian yang sama-sama pada LPD. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebas pada penelitian sebelumnya berjumlah tiga variabel sedangkan penelitian ini dengan lima variabel bebas, daerah penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu pada LPD di Sekecamatan Gianyar dan penelitian ini pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung, penelitian sebelumnya menggunakan 102 responden sedangkan penelitian ini menggunakan 80 responden.

- 24) Sari (2022) Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern. Dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan sampel yang dipilih adalah 53 responden. Data diambil dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan

metode kuesioner. Teknik analisis data dalam hal ini penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 20. Data uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis simultan (f), koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis parsial (t). Hasil penelitian ini pemahaman akuntansi dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas keuangan laporan keuangan, dan pemanfaatan informasi akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kota Malang. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebas yang digunakan adalah pemahaman akuntansi dan variabel terikat kualitas laporan keuangan, penelitian ini dan sebelumnya sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, untuk teknik analisis data sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jumlah variabel bebas dengan tiga variabel bebas namun penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, penelitian sebelumnya menggunakan 53 responden sedangkan penelitian ini menggunakan 84 responden. Perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada BPKAD Kota Malang namun penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

- 25) Afkar (2021) Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan SIA. Dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. sampel penelitian dengan memakai teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner.

Analisis data yang digunakan yaitu, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji-t. Uji-t pemahaman akuntansi diperoleh signifikan $0,027 > 0,05$ yang artinya bahwa pemahaman akuntansi mendapat pengaruh kepada kualitas laporan keuangan. Taraf signifikan pemanfaatan SIA sebesar $0,197 > 0,05$ artinya pemanfaatan SIA tidak mendapat pengaruh kepada kualitas laporan keuangan RSUD Haji Surabaya. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu variabel bebas pemahaman akuntansi dan variabel terikat kualitas laporan keuangan, pengambilan sampel yang sama menggunakan purposive sampling dan dengan penyebaran kuesioner, teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dari jumlah variabel bebas penelitian sebelumnya adalah dengan dua variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel bebas. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas pemanfaatan SIA sedangkan penelitian ini tidak terdapat variabel tersebut. Perbedaan lainnya yaitu pada tahun penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 pada RSUD Haji Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.